

# determinan kejadian stunting

*by Ni'ma Meilani*

---

**Submission date:** 19-Dec-2021 12:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1733585367

**File name:** turnitin\_stunting.docx (38.09K)

**Word count:** 2489

**Character count:** 15251

---

## Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

---

### Abstract

Stunting is a nutritional problem that exists in the world, many are found in developing countries, one of which is Indonesia. Stunting is mostly found in children aged 12-36 months with a prevalence of 38.3% - 41.5%. Stunting in toddlers in the working area of UPTD Puskesmas Sampolawa In 2019, there were 98 stunting toddlers, and in 2020 there were 71 stunting toddlers calculated from January - May. This study aims to determine the determinants of stunting in toddlers which include family income, exclusive breastfeeding, and parenting patterns. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The total population is 1,280 toddlers, a sample of 76 respondents taken by proportional random sampling from 10 villages. The statistical test used was the Chi square test with a 95% confidence level. The results showed that there was a relationship between family income ( $p$  value = 0.001), exclusive breastfeeding ( $p$  value 0.006), and parenting style ( $p$  value = 0.013) with the incidence of stunting in toddlers. Based on the results of the study, it is suggested to mothers of children under five to maximize the utilization of available health services, pay attention to the nutritional intake of toddlers, and provide exclusive breastfeeding for 6 months.

**Key words :** Stunting; Family Income; Exclusive Breastfeeding; Parenting

### Abstrak

Stunting adalah permasalahan gizi yang ada di dunia. Stunting banyak ditemukan di berbagai negara berkembang, salah satunya Indonesia. Usia 12-26 bulan adalah usia stunting yang paling banyak ditemukan dengan prevalensi 38,3% - 41,5%. Kasus stunting di Puskesmas Sampolawa pada tahun 2019 sebanyak 98 balita, dan 71 balita di tahun 2020 terhitung bulan januari-mei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian stunting pada balita dengan variabel penelitian yaitu pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, dan pola asuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. 1.280 balita adalah jumlah populasi dengan sampel 76 balita yang diambil secara acak menggunakan teknik *proportional random sampling* pada 10 desa. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga ( $p$  value = 0,001), pemberian ASI eksklusif ( $p$  value = 0,006), pola asuh ( $p$  value = 0,013) dengan kejadian stunting pada balita. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ibu balita agar lebih memaksimalkan pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia, asupan gizi balita, dan pemberian asi secara eksklusif selama 6 bulan.

**Kata Kunci:** Stunting; Pendapatan Keluarga; Pemberian ASI Eksklusif; Pola Asuh

---

## Pendahuluan

Stunting sampai saat ini masih menjadi masalah gizi dunia, banyak ditemukan di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Masalah stunting menyebabkan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian seseorang, menghambat pertumbuhan mental dan perkembangan mental seseorang (Mitra, 2015).

Masalah stunting secara global pada tahun 2017 yaitu 22,2% atau sama dengan 150,8 juta balita stunting. kasus stunting di Afrika, sepertiga balita yang mengalami stunting yaitu (39%). Kasus di Asia, setengah balita yang mengalami stunting (55%) yaitu 83,6 juta dimana proporsi yang paling banyak yaitu di Asia Selatan (58,7%) dan (0,9%) proporsi sedikit yaitu di Asia Tengah. Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara berdasarkan data World Health Organization (WHO). Prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu rata-rata 36,4% pada tahun 2005-2007 (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2007 berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) adalah (36,8%), meningkat menjadi 37,2% di tahun 2013 yang terdiri atas 18,0% sangat pendek dan pendek 19,2%. Pada tahun 2018 terjadi perbaikan status gizi pada balita di Indonesia dimana proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Prevalensi stunting mengalami peningkatan di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2007 sebesar 33,4%, pada tahun 2010 turun menjadi 28,3%, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 31,7% pada tahun 2013 hingga pada tahun 2018 menjadi 36% (Alifariki et al., 2020).

Di Kabupaten Buton Selatan terjadi kejadian stunting, yaitu terdapat di 9 PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang ada di kabupaten Buton Selatan diantaranya yaitu, Puskesmas Lapandewa balita yang mengalami stunting yaitu 119 balita, di Puskesmas Bahari balita yang mengalami stunting yaitu sebanyak 70 balita, Puskesmas Batuatas balita yang mengalami stunting yaitu 67 balita, dan di Puskesmas Gerakmakmur balita yang mengalami stunting yaitu 34 balita.

Data Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sampolawa pada tahun 2018 jumlah balita yaitu 1,397 balita, tahun 2019 jumlah balita yaitu 1,298 balita, dan 1.294 balita di tahun 2020. Data stunting di UPTD Puskesmas Sampolawa yang tersedia hanya tahun 2019 dan tahun 2020 karena kasus stunting baru terjadi di dua tahun terakhir. Kasus stunting pada balita di puskesmas Sampolawa adalah 98 balita di tahun 2019 dan 71 balita di tahun 2020 yang

terhitung sejak januari-mei.

Kejadian stunting dapat disebabkan faktor langsung yaitu asupan makanan dan imunisasi, faktor tidak langsung terdiri atas pengetahuan gizi yang berasal dari pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, air susu ibu Eksklusif, imunisasi dan pola asuh. Masalah gizi yang bersifat kronis merupakan cerminan dan keadaan sosial pada anak pendek. Stunting dapat diakibatkan oleh adanya kemiskinan dan pola asuh yang kurang tepat sehingga akan berdampak pada perkembangan kognitif yang tidak maksimal, daya saing rendah, hingga terjebak dalam kemiskinan. (Pormes et al., 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan program gizi UPTD Puskesmas Sampolawa, baru adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan MP-ASI dan belum ada upaya untuk mengatasi permasalahan stunting. Upaya yang dilakukan belum dapat menyelesaikan permasalahan stunting pada balita. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020.

## 9 Metode

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa Kabupaten Buton pada tanggal 05 Oktober s.d 05 November tahun 2020.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa sebanyak 1,280 balita (bulan januari – bulan mei tahun 2020). Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang didapat dari hasil rumus estimasi proporsi lemeshow (1997). Teknik penarikan sampel yaitu dengan cara proportional sampling.

Pengumpulan data terbagi atas data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan melakukan wawancara, pengukuran, dan observasi dengan instrumen kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pencatatan UPTD Puskesmas Sampolawa Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2020. Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah editing, coding, tabulating, dan entry data. Penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi responden berdasarkan variabel yang diteliti, dan secara bivariat untuk melihat hubungan menggunakan uji *chi-square* antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Hasil

### Karakteristik Ibu dan Balita

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 34 responden (44,7%) dan yang terendah yaitu SMP sebanyak 9 responden (11,8%), tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pekerjaan responden sebagai petani sebanyak 30 responden (39,5%) lebih tinggi dari pada pegawai negeri sipil sebanyak 11 responden (14,5%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi balita sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 balita (52,6%) dan sedangkan 36 balita (47,4%) berjenis kelamin laki-laki. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar balita berusia 36-47 bulan sebanyak 29 balita 38,2%, balita berusia 48-59 bulan sebanyak 27 balita 38,2% dan sebagian kecil balita berusia 24-35 bulan 20 balita 26,3%.

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 22 balita (28,9%) yang mengalami stunting dan tidak mengalami stunting sebanyak 54 balita (71,1%). Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga dengan jumlah terbanyak adalah responden pendapatan rendah yaitu sebanyak 39 responden (51,3%), sedangkan pendapatan tinggi yaitu sebanyak 37 responden (48,7%). Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan ASI Eksklusif dengan jumlah terbanyak adalah balita yang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 46 balita (60,5%), sedangkan tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 30 balita (39,5%). Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pola asuh dengan jumlah terbanyak adalah responden yang baik yaitu sebanyak 41 responden (53,9%), sedangkan kurang baik yaitu sebanyak 35 responden (46,1%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 4 balita atau 18,2% dengan pendapatan keluarga tinggi yang mengalami stunting sedangkan 33 balita (61,1%) tidak mengalami stunting. Terdapat 18 balita (81,8%) dengan kategori pendapatan keluarga rendah yang mengalami

stunting, dan 21 balita (38,9) tidak stunting. Ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting berdasarkan hasil uji *shi square* dengan  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa balita yang mendapatkan ASI Eksklusif yang mengalami stunting sebanyak 8 balita (36,4%) sedangkan 38 balita (70,4%) tidak stunting. 14 balita (63,6%) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, mengalami stunting dan 16 balita (29,6%) tidak mengalami stunting. Berdasarkan hasil uji Chi-square, ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting ( $p \text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ ).

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden pola asuh baik, diantaranya sebanyak 7 balita (31,8%) mengalami stunting dan tidak mengalami stunting sebanyak 34 balita (63,0%). Sedangkan untuk pola asuh kurang baik, 15 balita (68,2%) mengalami stunting dan tidak mengalami stunting 20 balita atau 37,0%. Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan  $p \text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting.

## Pembahasan

### 1. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18,2% balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi dan mengalami stunting. Hal ini dikarenakan keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki pengeluaran yang besar dalam hal kebutuhan pangan namun pengetahuan ibu kurang terkait pemenuhan gizi sehingga ibu kurang memperhatikan kebutuhan gizi balita. Pada Kriteria pendapatan rendah, 38,9% balita tidak mengalami stunting karena pengetahuan ibu yang cukup dan kemampuan dalam hal mengolah makanan bergizi walau dengan bahan sederhana dan ekonomis. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan dalam penyajian makanan bergizi, selain itu jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat menjadi salah faktor dalam distribusi makanan bergizi yang harus disesuaikan dengan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngaisyah tahun 2015 bahwa kelompok stunting lebih banyak pada kelompok responden pendapatan rendah yaitu sebesar 35,8% dibandingkan dengan kelompok pendapatan tinggi sebesar 22%. Serta ada hubungan antara

pendapatan keluarga dengan kejadian stunting ( $p$  value = 0,006) (Ngaisyah, 2015). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Illahi tahun 2017 menunjukkan bahwa proporsi balita stunting lebih banyak pada keluarga pendapatan rendah yaitu sebesar 38,2% sedangkan balita dari keluarga pendapatan tinggi hanya 17,9% yang stunting. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai  $p$  value = 0,008 <  $\alpha$  = 0,05 artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting di Desa Ujung Piring (Illahi, 2017).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berpendapatan rendah harus memperhatikan gizi balita serta melakukan upaya seperti menanam sayur dipekarangan rumah atau membuat kolam ikan serta menghindari makanan *junk food*.

## 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa

Penelitian ini menunjukkan 36,4% balita ASI eksklusif mengalami stunting dan 70,4% tidak mengalami stunting. Pekerjaan ibu balita dapat menjadi faktor terhadap adanya proporsi balita yang mendapatkan ASI eksklusif dan mengalami stunting. Berdasarkan data karakteristik, 14,5% Ibu yang tidak bekerja lebih mungkin untuk memberikan ASI Eksklusif secara maksimal dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja lebih mudah untuk memberikan ASI eksklusif karena intensitas waktu yang diberikan lebih banyak, bahkan bisa 24 jam bersama dengan anaknya sehingga lebih mudah memberikan ASI dimanapun dan kapanpun 29,6% balita yang tidak ASI eksklusif dan tidak mengalami stunting. Hal ini dikarenakan ibu biasanya memberikan pola makan yang baik sehingga kecukupan gizinya terpenuhi. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Johan et al di Wilayah Kerja Puskesmas Luwuk Kabupaten Banggai Selatan tahun 2015, bahwa ada hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan ( $p$  value = 0,003 <  $\alpha$  = 0,05) (Pengan et al., 2015). Penelitian lain yang dilakukan Fitri dan Ernita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo tahun 2019, menunjukkan bahwa 86,7% kelompok kasus yang tidak memberikan ASI Eksklusif, mengalami stunting. dan 86,7% kelompok kontrol yang ASI eksklusif, tidak mengalami stunting. serta ada hubungan ( $p$  value

= 0,000 <  $\alpha$  = 0,05) antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita (SJM et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang lain menunjukkan bahwa ASI eksklusif sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan asupan makanan yang tepat bagi bayi usia 0-24 bulan, sedangkan ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 merupakan air susu ibu ASI yang diberikan selama 6 bulan sejak bayi dilahirkan tanpa ada makanan dan minuman pengganti atau tambahan kecuali obat, vitamin, dan mineral. Setelah bayi berusia 6 bulan, bayi boleh diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI).

### 3. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,8% balita yang mendapatkan pola asuh baik, mengalami stunting. Sedangkan pola asuh kurang baik menunjukkan 37% balita tidak mengalami stunting. Stunting hal ini dikarenakan stunting bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal namun bisa disebabkan faktor internal. Faktor internal seperti faktor gen dari orang tua yang dapat secara tidak langsung mempengaruhi status gizi balita. Perilaku dalam memberikan pola makan yang kurang tepat kepada anak menjadi salah satu faktor penyebab dimana makanan yang baik untuk bayi dan balita harus memenuhi syarat-syarat kecukupan energi dan zat gizi sesuai usia. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa Kabupaten Buton Selatan ( $p$  value = 0,013 <  $\alpha$  = 0,05). Hal ini disebabkan pola asuh dalam pemberian MP-ASI yang terlalu dini dan pemberian makanan yang tidak memadai.

Hasil penelitian oleh Novita di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun 2018 sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa balita dengan pola asuh makan kurang yang mengalami stunting sebesar 51,2% dan balita dengan pola asuh makan baik yang tidak mengalami stunting sebesar 74,6%. Serta ada hubungan antara pola asuh makanan dengan kejadian stunting ( $p$  value = 0,015 <  $\alpha$  = 0,05). (Widyapingsih et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Desiansi dan Windhu di Wilayah Kerja puskesmas Oebobo



Kota Kupang tahun 2016, menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita (p value = 0,001 <  $\alpha$  = 0,05). Anak yang diberi penerapan praktik pemberian makan yang kurang, 2,037 kali lebih berisiko mengalami kejadian stunting dibandingkan dengan anak yang diberi penerapan praktik pemberian makan yang baik (Merlinda & Windhu, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu interaksi orang tua terhadap anak. Proses mengasuh terdiri atas pola asuh mendidik, membimbing, membentuk karakter anak, menjadi anak agar disiplin dan yang terpenting menjaga asupan makanannya karena pola asuh orang tua mempengaruhi asupan gizi balita.

### **Simpulan**

Ada hubungan antara pendapatan keluarga (p value = 0,001), pemberian ASI Eksklusif (p value = 0,006), pola asuh (p value = 0,013) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sampolawa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi pihak puskesmas agar dapat lebih aktif dalam memberikan informasi tentang stunting dan faktor risiko seperti pemberian ASI eksklusif, pola asuh dan imunisasi. Selain itu, diharapkan ibu menyusui dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya untuk mengurangi risiko kejadian stunting, serta rutin untuk berkunjung ke posyandu untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga dan kesehatan balita dapat terpantau secara berkala.

# determinan kejadian stunting

---

## ORIGINALITY REPORT

---

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- |   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | Submitted to Universitas Teuku Umar<br>Student Paper  | 1 % |
| 2 | Fitra Amelia. "Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020<br>Publication | 1 % |
| 3 | cyber-chmk.net<br>Internet Source   | 1 % |
| 4 | repository.unmuhpnk.ac.id<br>Internet Source  | 1 % |
| 5 | ejournal2.undip.ac.id<br>Internet Source  | 1 % |
| 6 | Dewi Pusparani Sinambela, Putri Vidasari Darsono, Nurul Hidayah. "Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin",                              | 1 % |

# DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020

Publication

---

7	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	1 %
8	docobook.com Internet Source	1 %
9	Nurul Aryastuti, Yuyun Kamsiati. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Balita Stunting Usia 24-36 Bulan Tahun 2018", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020 Publication	1 %
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	Cek Masnah, Indah Maria Saputri. "Faktor risiko gizi kurang pada balita di Puskesmas Paal V Kota Jambi", Riset Informasi Kesehatan, 2020 Publication	1 %
12	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
13	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.ucb.ac.id Internet Source	1 %

---

15	Submitted to Berwick High School Student Paper	1 %
16	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id">ejournal.delihusada.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://jurnal.akbidharapanmulya.com">jurnal.akbidharapanmulya.com</a> Internet Source	1 %
18	Submitted to University of Oklahoma Student Paper	<1 %
19	<a href="http://digital.lib.usu.edu">digital.lib.usu.edu</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pasca-umi.ac.id">pasca-umi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
22	Dewi Sri Handayani, Anisa Sulastri, Tri Mariha, Nani Nurhaeni. "Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja", <i>Jurnal Keperawatan Indonesia</i> , 2017 Publication	<1 %
23	<a href="http://digilib.ulm.ac.id">digilib.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repositorii.urindo.ac.id">repositorii.urindo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

26

[jurnal.akperkesdam-padang.ac.id](http://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

27

[nanopdf.com](http://nanopdf.com)

Internet Source

&lt;1 %

28

Farahdilla Azmii, Firlia Ayu Arini.  
"KARAKTERISTIK IBU, RIWAYAT ASI EKSKLUSIF  
DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN  
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 12-59  
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SUKMAJAYA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah  
Kesehatan, 2018

Publication

&lt;1 %

29

[perpus.fikumj.ac.id](http://perpus.fikumj.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

30

[repository.stikeswiramedika.ac.id](http://repository.stikeswiramedika.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

31

[repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

32

[www.solusisehatku.com](http://www.solusisehatku.com)

Internet Source

&lt;1 %

33

Eka Putri Primasari, Putri Nelly Syofiah, Gina  
Muthia. "PERBEDAAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK BALITA STUNTING DAN NORMAL DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANG BARU",  
PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat,  
2020

&lt;1 %

34

Indra Domili, Zulfiah Nurhidayah Tangio, Fitri Yani Arbie, M. Anas Anasiru, Rahma Labatjo, Novian Swasono Hadi. "Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita", Jurnal Kesehatan Manarang, 2021

Publication

---

<1 %

35

Sandra Fikawati, Dwi Wahyuni, Ahmad Syafiq. "Relationship between Maternal Nutritional Status and Infant Birth Weight of Vegetarians in DKI Jakarta", Makara Journal of Health Research, 2012

Publication

---

<1 %

36

Submitted to Universitas Indonesia

Student Paper

---

<1 %

37

Yesi Nurmalasari, Devi Fera. "Hubungan Pola Asuh ibu dengan angka kejadian stunting Balita usia 6-59 bulan di desa Mataram Ilir, kecamatan Seputih Surabaya di Lampung Tengah Tahun 2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

---

<1 %

38

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

---

<1 %

39

[journal.stikeskendal.ac.id](http://journal.stikeskendal.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

40	<a href="http://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id">jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ojs.stikesindramayu.ac.id">ojs.stikesindramayu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://santi-ns.blogspot.com">santi-ns.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
46	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1 %
47	Mega Purnamasari, Teti Rahmawati. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021 Publication	<1 %
48	<a href="http://www.sosiologimudah.com">www.sosiologimudah.com</a> Internet Source	<1 %
49	Sr. Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi. "Hubungan Pemberian	<1 %

# ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

50

[jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id](http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off